



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT

JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Di Smk Negeri 1 Tanjung Pura

M. Irfan Firmansyah Batubara¹, Zaifatur Ridha², Novita Sari³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : irfanfirmansyabbaba@gmail.com

Abstract :

The conflict that arises at SMK Negeri 1 Tanjung Pura is a conflict resulting from dissatisfaction or disagreement with the Principal's decision towards the teachers or between the teachers themselves, giving rise to conflict within each individual. For example, problems often arise in dividing productive teaching hours, because there are teachers who teach lessons that are not in accordance with the basics of the subject. This is due to misunderstandings between fellow teachers in understanding this matter. Other conflicts involve teachers arriving late at school, giving different assignments to one teacher and another, causing some teachers to feel burdened. This type of research uses a qualitative approach. The subjects of this research were Madrasah heads and Islamic religious teachers. Method of collecting data by means of observation, interviews and documentation. The analysis technique goes through the stages of the data collection process, data reduction, data presentation and conclusion presentation. The research results show that the Principal of SMK Negeri 1 Tanjung Pura uses several leadership styles in managing teacher performance conflicts at school, namely democratic and authoritarian leadership styles. The democratic style of the Principal of SMK N 1 Tanjung Pura was proven during work meetings. The Principal was democratic, so that subordinates could provide input and convey complaints openly without hiding anything. In meetings the Principal preferred a family nature. While the leadership style at SMK Negeri 1 Tanjung Pura based on quick decision making can give satisfaction to the Principal, this authoritarian leadership style is very helpful in creating discipline in teacher performance in the school.

Keywords : *Leadership Style, School Principals, Managing Conflict*

Abstrak :

Konflik yang timbul di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah konflik akibat ketidakpuasan atau ketidaksepakatan akan keputusan Kepala Sekolah terhadap guru atau antara guru itu sendiri, sehingga menimbulkan konflik dalam diri masing-masing individu. Contohnya permasalahan yang sering muncul pembagian jam produktif mengajar, karena ada guru yang mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan *basic* mata pelajaran. Hal ini disebabkan kesalahan faham pendapat antara sesama guru dalam memahami hal tersebut. Konflik lain mengenai terlambatan hadir guru ke sekolah, pemberian tugas yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain sehingga menyebabkan ada guru yang merasa terbebani. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru agama Islam. Metode Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian bahwa Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan beberapa gaya kepemimpinan dalam mengelola konflik kinerja guru di sekolah yaitu gaya kepemimpinan demokrasi dan otoriter. Gaya demokrasi Kepala Sekolah SMK N 1 Tanjung Pura terbukti saat pelaksanaan rapat kerja, Kepala Sekolah bersifat demokrasi, sehingga bawahan dapat memberikan masukan dan menyampaikan keluhan secara terbuka tanpa ada yang ditutupi, dalam rapat Kepala Sekolah lebih memilih sifat kekeluargaan. Sedangkan gaya kepemimpinan kepada sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura atas dasar pengambilan keputusan secara cepat dapat memberi kepuasan pada Kepala Sekolah, gaya kepemimpinan otoriter ini sangat membantu dalam menciptakan kedisiplinan kinerja guru di sekolah.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Kata Kunci: Program Kerja, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke dunia diberi sebuah kewajiban untuk senantiasa belajar. baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat harus seimbang. kewajiban tersebut sudah melekat pada saat seorang hamba ketika masih dalam gendongan ibu sampai berada dialam kubur. Pendidikan atau sebuah ilmu bisa didapatkan diberbagai tempat seperti dari keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun orang lain yang kita jumpai. Sebuah istilah mengenai pendidikan yang tanpa batas yang muncul dizaman saat ini adalah “*life long education*” (pendidikan seumur hidup) .

Selain itu sebuah tingkatan keabsahan pendidikan di negara yakni terletak pada sebuah sekolah formal. Negara memiliki sebuah standar khusus mengenai kelegalan sebuah pendidikan. Dan teknis pelaksanaannya. Sekolah sendiri memiliki arti lembaga yang menyediakan pendidikan setelah dari tahap keluarga. Dan memiliki sebuah tempat, peraturan, dilakukan secara sistematis dan memiliki tahapan jenjang pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Tahapan mulai dari TK sampai bangku perkuliahan (Rusmaini, 2020).

Sebuah lembaga pastilah memiliki seseorang pemimpin yang mengatur segala yang berhubungan dengan lembaga. Menurut Toman Sony Tambunan (2015) mengatakan, pemimpin adalah agen perubahan, orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain melebihi pengaruh yang lain.

Pengertian seperti itu menggambarkan bahwasanya seorang pemimpin sangatlah berperan penting didalam sebuah lembaga sekolah. Tertulis dalam bukunya Suharsimi. bahwasanya, Arikunto (2003) menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam jajaran struktural organisasi lembaga pendidikan formal. Tugas dan peran pemimpin itu sendiri adalah : pemimpin bekerja dengan orang lain, pemimpin bertanggungjawab atas semuanya, pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas, dan pemimpin sebagai mediator untuk kepentingan sebuah lembaga. Hal tersebut sebagian dari segudang tugas yang dipikul oleh seorang pemimpin untuk mensejahterakan lembaga (Ambarita, 2015).

Lembaga pendidikan selain memiliki seorang pemimpin pastilah memiliki seorang guru, staf dan karyawan. Dalam hal ini mereka bersama-sama mensejahterakan lembaga dan mencapai sebuah tujuan pendidikan yang sesuai dengan misi lembaga tersebut. Dalam pencapaian misi tersebut diperlukan kekompakan antar pihak yang ada didalam lembaga tersebut. Namun dalam kodratnya seorang manusia tercipta dengan bawaan akal pikiran dan memperoleh label sebagai makhluk yang memiliki sifat salah dan lupa. hal tersebut menjadikan perbedaan pandangan diantara individu satu dengan yang lain, sehingga mulai muncul sebuah konflik-konflik diantara mereka.

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

dihindari dan selalu akan terjadi. Konflik pada umumnya dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu hubungan sosial kemasyarakatan. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, budaya, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa-sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi social (Nieke,2018).

Secara sederhana Konflik adalah perdebatan, perselisihan. Konflik pasti terjadi disetiap lembaga dan hal tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikendalikan, dikelola sehingga menjadi sebuah energi positif yang dapat menjadikan lebih baik (Manullang, 2019).

Menurut Ahmad Fathoni (2019) bahwa Konflik merupakan esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia, yang mempunyai sebuah karekteristik yang beranekaragam. Manusia memiliki perbedaan dalam jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, suku, agama, kepercayaan,serta budaya dan tujuan kehidupannya.

Beberapa perbedaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut menjadikan suatu hal yang memicu terjadinya sebuah konflik antar sesama manusia. Jika tidak bisa dikendalikan maka akan menjadi sebuah problem bagi kedua belah pihak dalam persoalan kinerja guru seperti kehadiran guru dalam mengajar di sekolah. Pada dasarnya upaya Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam mengatasi konflik di sini adalah penanggulangan yang dilakukan Kepala Sekolah agar semua aktifitas kerja yang ada di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang mulia. Jadi masalah upaya Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik di sekolah ini sangat urgen dibahas karena konflik bisa berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah, maka dari itu pula perlu adanya penanganan yang dilakukan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam mengatasi konflik yang terjadi.

Sebuah lembaga pendidikan rentang sekali terjadi konflik, baik berasal dari internal ataupun external lembaga. Munculnya konflik tersebut pasti akan mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai misi yang telah direncanakan. Disinilah Kepala Sekolah dibutuhkan untuk mencari solusi supaya tidak terjadi konflik didalam lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin harus memikirkan sebuah strategi-strategi supaya hal pertikaian antar individu di dalam lembaga tidak terjadi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tugas Kepala Sekolah (leader) sebagai mediator. Supaya konflik tidak menjadi penghalang sekolah untuk meraih misinya, Kepala Sekolah harus berhasil mengendalikan sebuah konflik yang terjadi didalam lembaganya.

Manajemen dalam organisasi harus diperhatikan. Sebagaimana fungsi manajemen yaitu seorang manajer harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka meningkatkan pengelolaan pekerjaan orang lain agar lebih baik (Robbins, 2019). Manajemen suatu organisasi yang ada didalam lembaga yang apik, haruslah bisa menyiapkan serta menyesuaikan dengan kondisi perubahan yang ada, baik perubahan yang terjadi dari arah luar maupun yang terjadi dari arah



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

dalam lembaga tersebut. dalam mengikuti zaman yang terus berkembang seperti saat ini, lembaga sekolah harus bisa menyeleksi maupun menyaring sebuah informasi-informasi maupun hal-hal yang menerpa lembaga baik hal yang baik maupun hal yang tidak baik, yang dapat menyebabkan timbulnya sebuah konflik yang terjadi dilembaga tersebut.

Hal-hal yang sederhana seperti itu yang juga harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan kelangsungan berjalannya sebuah lembaga yang sesuai dengan visi, misi yang ada. Jika kita kaitkan dalam hal pengelolaan konflik yang ada dilembaga Kemampuan Kepala Sekolah bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan profesionalisme, manajerial, kewirausahaan ataupun supervisi. Akan tetapi Kepala Sekolah juga harus memiliki kemampuan dalam menanggapi bahkan bisa mengelola suatu konflik yang tiba-tiba terjadi didalam lembaga. Sebuah kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola konflik yang terjadi didalam lembaga yang bersumber dari internal contohnya antara guru dengan rekan kerjanya baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

Guru dengan staf, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain lain. Melihat sebuah kondisi yang ada sebuah organisasi lembaga memerlukan seorang pemimpin atau Kepala Sekolah yang setidaknya memiliki kemampuan berfikir yang cermat dan tepat, dapat merencanakan suatu hal dengan apik atau matang, menggerakkan dan mengarahkan, mengawasi dan mengontrol semua aktifitas kegiatan yang ada di lembaga pendidikan baik mencakup kegiatan guru, karyawan maupun siswa, dan juga mampu memberikan sebuah gaya kepemimpinan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sebuah potensi kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola dan mengatur kegiatan yang ada di sekolah tersebut, khususnya dalam menanggapi sebuah konflik yang terjadi didalam sekolah yang dipimpinnya. Kemudian penelitian pada kali ini hanya membahas tentang konflik destruktif atau konflik yang bisa merugikan orang lain. Belum membahas tentang konflik yang positif atau bisa memberi dampak positif dalam pelaksanaannya.

Contoh konflik yang terjadi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah saat rapat kerja sebelum memasuki tahun ajaran baru terjadinya perbedaan penugasan seorang guru yang tidak sesuai dengan bidangnya akibat adanya guru sertifikasi, sehingga guru mapel harus mengajar jam pelajaran yang bukan kualifikasinya (seperti guru matematika ditugaskan Kepala Sekolah sebagai kepala perpustakaan dengan beban kerja 12 JP, sehingga guru matematika tersebut memperoleh jam tambahan untuk memenuhi perpustakaan). Hal tersebut terkesan sepele namun jika tidak segera diberi pemahaman akan menyebabkan suatu konflik didalam lembaga. Hal tersebut harus segera di tangani oleh Kepala Sekolah dan staf-stafnya Sehingga tidak sampai terjadi konflik besar yang menyebabkan tidak tercapainya misi lembaga tersebut.

Permasalahan Konflik lain yang terjadi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah saat rapat kenaikan kelas X dan XI di akhir tahun pelajaran. Terjadi perselisihan dan kesalahan faham terjadi



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

antara wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran memiliki kereteria tidak akan kenaikan kelas jika siswa tersebut memiliki sikap dan akhlak baik, banyak tidak hadir dalam mengikuti pelajaran di sekolah, seing bolos dan cabut, siswa banyak melanggar peraturan sekolah. Namun berbeda dengan guru wali kelas, jika siswanya memiliki keterbatasan dan ketidak layak untuk di naik kelas, guru wali kelas tetap memperjuangkannya untuk naik kelas dengan berpendapat bahwa “tidak siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang malas, dan mengurangi dari siswa yang putus sekolah serta pengganguran”.

Berdasarkan hasil uraian permasalahan di atas dapat peneliti analisis dan menarik kesimpulan bahwa gejala-gejala masalah yang terjadi antara Kepala Sekolah dan guru pada umumnya sering terjadi pendapat-pendapat yang berbeda antara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura dengan para majelis guru. Selanjutnya guru sering tersinggung ketika Kepala Sekolah menegur guru yang datang terlambat, sehingga terjadi tidak tegur sapa antara Kepala Sekolah dengan para guru.

Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura ada tiga yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan kendali bebas. Solusi gaya kepemimpinan seorang Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Tanjung Pura yaitu kesigapan, teliti, cepat, ketepatan dalam evaluasi kinerja guru, terlihat ketika ada sebuah masalah Kepala Sekolah langsung merespon dan bergerak menangani konflik itu. Dengan cara langsung memanggil dan mengadakan sebuah rapat tertutup dengan yang bersangkutan. Tidak hanya langkah tersebut namun Kepala Sekolah juga membuat program evaluasi setiap minggunya salah satunya untuk menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data yang diinterpretasikan secara deskriptif melalui sajian kata-kata yang dikemas secara teratur dan bukan bentuk sajian angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Subjek penelitian menjadi orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam memperoleh hasil informasi lebih akurat adalah Kepala Sekolah, bapak bidang kurikulum sekolah, dan guru SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk konflik yang terjadi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Konflik yang terjadi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat merupakan konflik yang timbul akibat ketidakpuasan atau ketidaksepakatan akan keputusan atau perilaku yang dilakukan orang lain terhadap dirinya, sehingga menimbulkan konflik dalam diri masing-masing individu, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh beberapa subjek penelitian yang menyatakan bahwa konflik yang timbul disebabkan karena kesalahan faham, salah komunikasi, ketidaktepatan hadir guru ke sekolah sehingga siswa kelas lebih banyak bermain dari pada aktivitas belajarnya, ada ketidakpuasan apabila permintaan pekerjaan saling bertentangan dengan kehendak, atau bila individu diharapkan untuk melakukan tugas yang lebih dari kemampuannya, dan dituntut untuk menguasai suatu pekerjaan yang melebihi kemampuan.

Konflik yang terjadi juga bisa disebabkan karena kecemburuan sosial yang timbul antara individu satu dengan individu lain. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu subjek penelitian yang menyatakan bahwa konflik yang timbul disebabkan oleh perasaan perlakuan yang tidak adil atau diskriminatif, yang mengakibatkan kecemburuan sosial, sehingga menimbulkan emosi dan pertengkaran mulut. Salah satu contohnya permasalahan yang sering muncul selain pembagian jam produktif adalah masalah yang disebabkan kesalahan faham pendapat antara sesama guru, terlambatan hadir guru ke sekolah, pemberian tugas yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain sehingga menyebabkan ada guru yang merasa terbebani, selain masalah tersebut masalah lain yang sering muncul yaitu mengenai jadwal piket di mana ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugas sehingga mengakibatkan guru yang lain merasa cemburu. pemberian tugas yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain sehingga menyebabkan ada guru yang merasa terbebani, selain masalah tersebut masalah lain yang sering muncul yaitu mengenai jadwal piket di mana ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugas sehingga mengakibatkan guru yang lain merasa cemburu.

Dalam realitas kehidupan masyarakat, konflik merupakan suatu yang pasti ada dan kehadirannya yang tidak bisa dihindari, terutama dalam masyarakat yang kompleks dan heterogen. Menurut Ritzer dan Goodman (dalam Effendi, 2017), menyatakan bahwa teori konflik berkembang sebagai reaksi terhadap teori struktural fungsional. Teori konflik berasal dari teori Max Weber dan pemikiran konflik sosial dari Simmel yang cenderung menekankan aspek materi sebagai sumber penyebab konflik. Dalam struktural fungsional masyarakat selalu dipandang dalam keteraturan dan harmonis, maka dalam pandangan teori konflik, kehidupan masyarakat selalu ditandai dengan persaingan yang mengarah pada terjadinya pertentangan atau konflik.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Konflik pada umumnya dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang di bawah individu dalam suatu hubungan sosial kemasyarakatan. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, budaya, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa-sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial. Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap hubungan sosial kemasyarakatan. Konflik dan Integrasi saling berhubungan dan menjadi hal yang natural dalam tata kehidupan masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi, namun apabila integrasi dicapai dengan tidak sempurna maka akan dapat menciptakan konflik.

Kesimpulan hasil penelitian di atas sesuai dengan beberapa pengertian konflik tersebut di mana konflik merupakan suatu keadaan dari akibat adanya pertentangan antara kehendak, nilai atau tujuan yang ingin dicapai yang menyebabkan suatu kondisi tidak nyaman baik di dalam diri individu maupun antar kelompok. Di mana diketahui bahwa hasil penelitian di atas menyatakan bahwa konflik yang timbul di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah konflik akibat ketidakpuasan atau ketidak sepakatan akan keputusan atau perilaku yang dilakukan orang lain terhadap dirinya, sehingga menimbulkan konflik dalam diri masing-masing individu.

2. Kepala Sekolah dalam mengelola konflik di SMKN 1 Tanjung Pura

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura sudah baik dalam mengelola konflik dan mengimplementasikan strateginya untuk menyelesaikan konflik, dengan cara mengidentifikasi masalah, bermusyawarah memanggil orang-orang yang terlibat serta membantu memecahkan masalah bersama dan mencari solusi. Selain itu, strategi yang diterapkan Kepala Sekolah tidak selalu mengacu pada peraturan dan tata tertib sekolah saja, yang kemudian semua itu dilakukan dalam bentuk kompromi atau musyawarah dan diselesaikan dengan kekeluargaan. Maka secara keseluruhan bahwa pengelolaan konflik dilakukan sesuai pada bagian masing-masing yang kemudian penyelesaian akhir diserahkan pada kepala sekolah.

Kepala Sekolah dalam menangani sebuah konflik yang terjadi di lembaga memiliki step-step atau cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Dan peneliti pada kali ini akan memaparkan sebuah analisis data dari temuan penelitian.

Upaya Kepala Sekolah dalam mengelola atau menyelesaikan sebuah konflik yang terjadi terdapat beberapa tahap dan cara supaya bisa efisien dalam mengelolanya. Penejelasan diatas Kepala Sekolah mengamati kondisi sebuah konflik yang terjadi, tugas selajutnya Kepala Sekolah membuat tindakan awal dalam mengelola konflik, jika memang konfliknya kecil dapat diselesaikan secara langsung oleh beliau.

Demi kelancaran dalam mengelola konflik, Kepala Sekolah dibantu oleh wakil dan staf dalam mengelolanya,hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi yang tepat sesuai dengan



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

konflik yang terjadi. Setelah ditemukan solusi selanjutnya Kepala Sekolah meminta bantuan wakilnya itu untuk menyampaikan kepada pelaku konflik.

Selanjutnya terdapat juga cara Kepala Sekolah dalam menyelesaikan sebuah konflik dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan si pelaku untuk mengadakan mediasi dan juga pencarian solusi dari sebuah konflik yang ada. Tujuan dilakukannya hal tersebut supaya konflik dapat cepat terselesaikan dan juga mengantisipasi menyebarnya konflik.

3. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola konflik di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Dalam hal ini Kepala Sekolah menggunakan kekuasaannya untuk menekan bawahan agar bawahan lebih proaktif, sehingga suasana sekolah akan lebih kondusif dan lebih aktif. Dalam menangani konflik, Kepala Sekolah tidak semata-mata menggunakan kekuasaan untuk menekan bawahan akan tetapi Kepala Sekolah melakukan pendekatan kepada bawahan, seperti mengadakan rapat yang membahas tentang masalah-masalah yang terjadi di sekolah, dalam rapat Kepala Sekolah memberikan teguran, nasehat, bimbingan, dan arahan serta motivasi kepada pihak-pihak yang terlibat konflik

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola konflik, terlebih dahulu kita harus mengetahui cara yang dilakukan Kepala Sekolah dalam manajemen konflik atau mengelola konflik yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa dalam menyelesaikan konflik yang terjadi Kepala Sekolah menerapkan cara yang berbeda bergantung situasi dan jenis konflik yang terjadi. Dengan kata lain dalam menangani konflik Kepala Sekolah terlebih dahulu menganalisis mengenai kebutuhan dari konflik itu sendiri.

b. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Dalam rapat Kepala Sekolah bersifat demokratis, sehingga bawahan dapat memberikan masukan dan menyampaikan keluhan secara terbuka tanpa ada yang ditutupi, dalam rapat Kepala Sekolah lebih memilih sifat kekeluargaan sehingga bawahan tidak segan dan takut untuk memberikan masukan, saran, serta kritikan demi kemajuan organisasi sekolah. hal ini berdasarkan keterangan yang di utarakan oleh Kepala Sekolah penyelesaian konflik yang kedua ini yaitu dengan cara bersama-sama mencari solusi bukan keuntungan dengan tujuan mencari keputusan terbaik untuk konflik tersebut. Penanganan konflik dengan strategi ini telah diterapkan dan hasilnya sangat efektif dan efisien karna semua masalah diselesaikan bersama untuk mencari solusi yang terbaik untuk lembaga.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

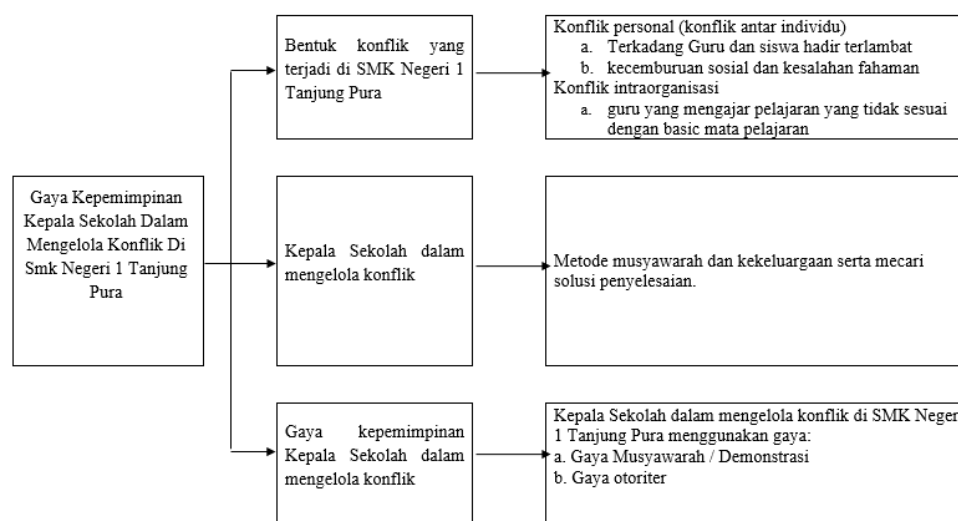
Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

Tujuan utama manajemen konflik yang dilakukan Kepala Sekolah adalah untuk membangun dan mempertahankan kerja sama yang kooperatif dengan peran bawahan, teman sejawat, atasan, dan pihak luar dengan menerapkan bentuk-bentuk perilaku manajemen konflik seperti tawar-menawar, dan pemecahan masalah secara integratif, yang merupakan sebuah pendekatan untuk menangani konflik yang menyangkut seorang manajer dan pihak lain yang keberadaannya dibutuhkan sebuah organisasi untuk mencapai sasaran pekerjaan.

Terdapat cara yang berbeda-beda yang diterapkan Kepala Sekolah dalam mengatasi konflik yang terjadi, hal ini menggambarkan bahwa gaya yang digunakan Kepala Sekolah dalam manajemen konflik pun juga lebih dari satu. Gaya manajemen konflik sendiri merupakan pola perilaku orang dalam menghadapi situasi konflik. Ketika menghadapi situasi konflik, orang berperilaku tertentu untuk menghadapi lawannya. Perilaku mereka membentuk pola atau beberapa pola tertentu.

Manajemen konflik atau pengelolaan konflik sendiri bertujuan memahami orang lain dan memahami keberagaman bahwa saat melakukan pekerjaan, akan ada saatnya muncul bantuan dari pihak-pihak lain. Saat kita berusaha memahami orang lain yang dalam hal ini telah membantu kita, dan kita menemukan perbedaan antara diri sendiri dan orang tersebut. Konflik merupakan suatu proses perkelahian, peperangan, atau perjuangan, bisa juga berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Terjadinya konflik perlu waktu dan tidak terjadi secara tiba-tiba. Konflik terjadi antara dua pihak atau lebih, kecuali konflik personal.



Gambar 4.1. Peta Konsep Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Di Smk Negeri 1 Tanjung Pura.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

SIMPULAN

Konflik yang timbul di SMK Negeri 1 Tanjung Pura adalah konflik akibat ketidakpuasan atau ketidaksepakatan akan keputusan Kepala Sekolah terhadap guru atau antara guru itu sendiri, sehingga menimbulkan konflik dalam diri masing-masing individu. Contohnya permasalahan yang sering muncul pembagian jam produktif mengajar, karena ada guru yang mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan *basic* mata pelajaran. Hal ini disebabkan kesalahan faham pendapat antara sesama guru dalam memahami hal tersebut. Konflik lain mengenai terlambatan hadir guru ke sekolah, pemberian tugas yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain sehingga menyebabkan ada guru yang merasa terbebani.

Pelaksanaan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura dalam mengelola konflik dengan cara melakukan pengamatan dan pencarian sumber konflik, mengidentifikasi konflik, mengadakan sebuah rapat atau pertemuan dengan pihak-pihak terkait dan guru-guru lain untuk membahas konflik yang sedang terjadi di sekolah serta memecahkan permasalahan konflik tersebut dengan dasar musyawarah dan kekeluargaan.

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan beberapa gaya kepemimpinan dalam mengelola konflik kinerja guru di sekolah yaitu gaya kepemimpinan demokrasi dan otoriter. Gaya demokrasi Kepala Sekolah SMK N 1 Tanjung Pura terbukti saat pelaksanaan rapat kerja, Kepala Sekolah bersifat demokrasi, sehingga bawahan dapat memberikan masukan dan menyampaikan keluhan secara terbuka tanpa ada yang ditutupi, dalam rapat Kepala Sekolah lebih memilih sifat kekeluargaan. Tujuan Kepala Sekolah menggunakan gaya demokrasi untuk membangun dan mempertahankan kerja sama yang kooperatif dengan peran bawahan, teman sejawat, atasan, dan pihak luar dengan menerapkan bentuk-bentuk perilaku manajemen konflik seperti tawar-menawar, dan pemecahan masalah secara integratif, yang merupakan sebuah pendekatan untuk menangani konflik yang menyangkut seorang manajer dan pihak lain yang keberadaannya dibutuhkan sebuah organisasi untuk mencapai sasaran pekerjaan. Sedangkan gaya kepemimpinan kepada sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura atas dasar pengambilan keputusan secara cepat dapat memberi kepuasan pada Kepala Sekolah, gaya kepemimpinan otoriter ini sangat membantu dalam menciptakan kedisiplinan kinerja guru di sekolah.

REFERENSI

- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, Usman. (2017). *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathoni, Ahmad, dkk. (2019). Pengelolaan Konflik Kinerja Guru (Studi Situs Smp Negeri 7 Klaten). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 23, no. 1.



YAYASAN PERIMA
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT
KABUPATEN LANGKAT
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: idarabattalim212@gmail.com

-
- Manullang. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Printis.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nieke. (2018). Manajemen dan Resolusi Konflik dalam Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Volume XII Nomor 02.
- Robbins, Stephen P. (2019). *Manajemen Edisi Kespuluh Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Rusmaini. (2020). *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo.
- Tambunan, Toman Sony. (2015). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.